

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak lepas dari penelitian terdahulu sehingga penelitian terkini memperoleh keterkaitan, persamaan, dan perbedaan objek yang diteliti.

1. Charin Lorenia Juniarti Simanjuntak, Ratu Theofila Siregar, Sauh Hwee Teng, & Hantono (2025)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, komite audit, kualitas audit, dan kompensasi rugi fiskal terhadap penghindaran pajak. Penelitian dilakukan pada perusahaan ritel di BEI periode 2020 - 2022.

Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda diperoleh hasil bahwa:

- a. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak,
- b. Komite audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak,
- c. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dan
- d. Kompensasi rugi fiskal berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Charin Lorenia Juniarti Simanjuntak, Ratu Theofila Siregar, Sauh Hwee Teng, & Hantono (2025) adalah Penggunaan variabel independen komite audit, dan kompensasi rugi fiskal.

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Charin Lorenia Juniarti Simanjuntak, Ratu Theofila Siregar, Sauh Hwee Teng, & Hantono (2025) adalah;

- a. Penggunaan variabel independen kompensasi manajemen,

- b. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan industri tahun 2021 – 2024 sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan ritel tahun 2020 – 2022.

2. **Fatma Awalia Fitriani & Widaryanti (2025)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak. Penelitian dilakukan pada sektor industri makanan dan minuman, tahun 2020 – 2022. Dengan menggunakan analisis regresi berganda diperoleh hasil bahwa:

- a. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak,
- b. Komite audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak,
- c. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak,
- d. Ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan negatif komite audit terhadap penghindaran pajak.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Fatma Awalia Fitriani & Widaryanti (2025) adalah penggunaan variabel independen komite audit. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Fatma Awalia Fitriani & Widaryanti (2025) adalah;

- a. Penggunaan variabel independen kompensasi manajemen dan rugi sebelum pajak,

- b. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan industri tahun 2021 – 2024 sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sampel industri makanan dan minuman tahun 2016 – 2018.

3. Fairuz Rifqoh Nailufar, Masyhuri Hamidi, & Mohamad Fany Alfarisi (2024)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tata kelola perusahaan (termasuk ukuran Dewan Komisaris, independensi, frekuensi rapat komite audit, dan kepemilikan institusional) serta dampak covid-19 terhadap penghindaran pajak. Dengan variabel tambahan Memasukkan variabel covid-19 yang unik, dan menunjukkan bagaimana peristiwa eksternal dapat mempengaruhi penghindaran pajak. Penelitian ini dilakukan di sektor perusahaan pertambangan, di tahun 2018 - 2023. Dengan menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan software EViews 12 diperoleh hasil bahwa;

- a. Menunjukkan Proporsi komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak,
- b. Komite audit berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak,
- c. Kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak,
- d. Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Fairuz Rifqoh Nailufar, Masyhuri Hamidi, & Mohamad Fany Alfarisi (2024) adalah penggunaan variabel independen komite audit.

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Fairuz Rifqoh Nailufar, Masyhuri Hamidi, & Mohamad Fany Alfarisi (2024) adalah;

- a. Penggunaan variabel independen kompensasi manajemen dan rugi sebelum pajak,
- b. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan industri tahun 2021 – 2024 sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan pertambangan tahun 2018 - 2023.

4. Lisa Oktaviana Khoirunnisa & Eko Suwardi (2024)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara kemampuan manajerial, kompensasi manajemen, dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang membahas hubungan langsung antara kemampuan manajerial dan kompensasi manajemen terhadap penghindaran pajak, penelitian ini memasukkan variabel kualitas audit sebagai moderasi yang masih sangat sedikit diteliti. Penelitian dilakukan di perusahaan sektor manufaktur tahun 2011 - 2015. Dengan menggunakan analisis regresi moderasi diperoleh hasil bahwa;

- a. Kemampuan manajerial berpengaruh terhadap penghindaran pajak,
- b. Kualitas audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak,

- c. Kompensasi manajemen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Lisa Oktaviana Khoirunnisa & Eko Suwardi (2024) adalah penggunaan variabel independen Kompensasi manajemen. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Lisa Oktaviana Khoirunnisa & Eko Suwardi (2024) adalah;

- a. Penggunaan variabel independen kemampuan manajerial dan kualitas audit,
- b. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan industri tahun 2021 – 2024 sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur tahun 2011 - 2015.

5. Yulia Rahayu Ningsih & Ferdiansyah (2024)

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap penghindaran pajak pada perusahaan jasa sub sektor properti dan real estate. Penelitian kuantitatif ini menggunakan data populasi sekunder dari Bursa Efek Indonesia dan website perusahaan dari tahun 2016 hingga 2021. Dalam penelitian ini, metode analisis regresi data panel menggunakan model regresi, uji asumsi klasik, dan analisis hipotesis, yang dilakukan dengan pengolahan data program Eviews 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam uji parsial;

- a. Corporate Social Responsibility sebagian tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak,

- b. Kompensasi kerugian fiskal berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak secara bersamaan. Selain itu, kompensasi kerugian fiskal berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Yulia Rahayu Ningsih & Ferdiansyah (2024) penggunaan variabel independen Kompensasi kerugian fiskal. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Yulia Rahayu Ningsih & Ferdiansyah (2024) adalah;

- a. Penggunaan variabel independen Corporate Social Responsibility
- b. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan industri tahun 2021 – 2024 sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan jasa sub sektor properti dan real estate tahun 2016 - 2021.

6. Hannisa Yuiandini & Masripah (2023)

Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompensasi manajemen dan kualitas audit terhadap tax avoidance serta menguji peran board gender diversity sebagai variabel moderasi. Objek penelitian ini berupa perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 2019 - 2021, dengan total sampel 25 perusahaan. Dengan menggunakan analisis regresi moderasi diperoleh hasil bahwa;

- a. Kompensasi manajemen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak,
- b. Kualitas audit terbukti berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak,
- c. Board gender diversity sebagai pemoderasi kompensasi manajemen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak,

- d. Board gender diversity sebagai pemoderasi kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Hannisa Yuiandini & Masripah (2023) penggunaan variabel independen Kompensasi manajemen. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Hannisa Yuiandini & Masripah (2023) adalah;

- a. Penggunaan variabel independen kualitas audit, dan board gender diversity sebagai pemoderasi
- b. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan industri tahun 2021 – 2024 sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan pertambangan tahun 2019 - 2021.

7. Prisila Damayanty & Tania Rambe Putri (2021)

Penelitian ini menganalisis pengaruh tata kelola perusahaan terhadap penghindaran pajak berdasarkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini berfokus meneliti pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan (Komite Audit, Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional) terhadap penghindaran pajak. Dengan variabel tambahan dengan memasukkan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi. Yang mana ditemukan bahwa proporsi komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Sementara dewan komisaris dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh. Penelitian dilakukan di sektor Industri manufaktur, tahun 2016 - 2018. Dengan menggunakan analisis regresi berganda termoderasi, diperoleh hasil bahwa;

- a. Keberadaan Dewan komisaris independen tidak berpengaruh negatif yang signifikan terhadap Penghindaran Pajak.
- b. Keberadaan komite audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.
- c. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Prisila Damayanty & Tania Rambe Putri (2021) adalah penggunaan variabel independen komite audit. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Prisila Damayanty & Tania Rambe Putri (2021) adalah:

- a. Penggunaan variabel independen kompensasi manajemen dan rugi sebelum pajak.
- b. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor industri tahun 2021 – 2024 sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan Industri manufaktur tahun 2016 - 2018.

8. Ni Putu Budiadnyani (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh kompensasi manajemen pada penghindaran pajak. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memperoleh bukti empiris kepemilikan institusional memoderasi pengaruh kompensasi manajemen pada penghindaran pajak. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 - 2018. Dengan menggunakan analisis regresi linier dan regresi moderasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa;

- a. Kompensasi manajemen berpengaruh negatif pada penghindaran pajak,
- b. Kepemilikan institusional memperlemah pengaruh kompensasi manajemen pada penghindaran pajak.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ni Putu Budiadnyani (2020) penggunaan variabel independen kompensasi manajemen. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ni Putu Budiadnyani (2020) adalah:

- a. Penggunaan variabel independen Kepemilikan institusional
- b. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor industri tahun 2021 – 2024 sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur tahun 2014 - 2018.

9. Muhtadin Amri (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompensasi manajemen terhadap penghindaran pajak perusahaan, serta menguji pengaruh dari diversifikasi gender eksekutif dan preferensi risiko eksekutif terhadap hubungan antara kompensasi manajemen terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini menggunakan data balanced panel berjumlah 404 tahun perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 - 2015. Dengan data panel yang diestimasi menggunakan model regresi Estimated Generalized Least Square, diperoleh hasil bahwa;

- a. Kompensasi manajemen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

- b. Kompensasi manajemen berpengaruh semakin positif terhadap penghindaran pajak apabila terdapat diversifikasi gender dalam susunan anggota dewan direksi perusahaan,
- c. Kompensasi manajemen akan berpengaruh semakin kuat terhadap penghindaran pajak apabila preferensi eksekutif perusahaan adalah risk taker.
- d. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Muhtadin Amri (2017) penggunaan variabel independen kompensasi manajemen.

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Muhtadin Amri (2017) adalah:

- a. Penggunaan variabel kompensasi manajemen dan rugi sebelum pajak
- b. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor industri tahun 2021 – 2024 sedangkan penelitian terdahulu menggunakan data balanced panel berjumlah 404 tahun perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 - 2015, namun tidak disebutkan jenis sektor perusahaannya.

10. Gandy Wahyu Maulana Zulma (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah kepemilikan perusahaan keluarga berupaya mengurangi efek negatif dari kompensasi manajemen dan penghindaran pajak. Dengan menggunakan sampel perusahaan terdaftar di Indonesia selama periode 2011 - 2014, bukti empiris menunjukkan kompensasi manajemen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Dengan menggunakan analisis estimasi generalized least model square dengan metode

fixed effect model, diperoleh hasil bahwa perusahaan keluarga di Indonesia cenderung melakukan penghindaran pajak meskipun manajemen memiliki kompensasi kontrak yang tinggi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Gandy Wahyu Maulana Zulma (2016) penggunaan variabel independen kompensasi manajemen. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Gandy Wahyu Maulana Zulma (2016) adalah;

- a. Penggunaan variabel kompensasi manajemen dan rugi sebelum pajak
- b. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor industri tahun 2021 – 2024 sedangkan penelitian terdahulu menggunakan data perusahaan yang terdaftar di Indonesia dari tahun 2011 - 2014, namun tidak disebutkan jenis sektor perusahaannya.

Tabel 2. 1 Matriks Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknis Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Simanjuntak, Siregar, Teng & Hantono (2025)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Kualitas Audit, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak	<p>Variabel Independen Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Kualitas Audit, Dan Kompensasi Rugi Fiskal</p> <p>Variabel Dependen Penghindaran Pajak</p>	Perusahaan ritel di BEI periode 2020 - 2022	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menemukan bahwa Ukuran perusahaan & Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, Komite audit & Kompensasi rugi fiskal berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
2	Fitriani & Widaryanti (2025)	Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak.	<p>Variabel Independen Dewan komisaris independen, Komite audit, Kepemilikan Institusional</p> <p>Variabel Dependen Penghindaran Pajak</p> <p>Variabel Moderasi Ukuran perusahaan</p>	Sektor industri makanan dan minuman, tahun 2020 – 2022	Regresi Berganda	Dewan komisaris independen, Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, Komite audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, Ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan negatif komite audit terhadap penghindaran pajak.

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknis Analisis Data	Hasil Penelitian
3	Nailufar, Hamidi, & Alfari (2024)	Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Covid-19 terhadap Pajak Penghindaran pada Perusahaan Pertambangan yang Tercatat di BEI Tahun 2018 s/d 2023	<p>Variabel Independen Proporsi komisaris independen, Komite audit, Kepemilikan institusional, Kepemilikan manajerial</p> <p>Variabel Dependen Penghindaran Pajak</p>	Perusahaan Pertambangan, di tahun 2018 - 2023	Regresi data panel dengan software EViews 12	Proporsi komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, Komite audit berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, Kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak.
4	Khoirunnisa & Suwardi (2024)	Kemampuan Manajerial dan Kompensasi Manajemen terhadap Penghindaran Pajak dengan Kualitas Audit sebagai Moderasi	<p>Variabel Independen Kemampuan manajerial, Kualitas audit, Kompensasi manajemen</p> <p>Variabel Dependen Penghindaran Pajak</p>	Perusahaan sektor manufaktur tahun 2011 - 2015	Analisis regresi moderasi	Kemampuan manajerial berpengaruh terhadap penghindaran pajak, Kualitas audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak, Kompensasi manajemen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknis Analisis Data	Hasil Penelitian
5	Ningsih & Ferdiansyah (2024)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance	Variabel Independen <i>Corporate Social Responsibility</i> , Kompensasi kerugian fiskal, Variabel Dependen Penghindaran Pajak	Menggunakan data populasi sekunder dari Bursa Efek Indonesia dan website perusahaan dari tahun 2016 hingga 2021.	Regresi data panel dengan pengolahan data program Eviews 10	<i>Corporate Social Responsibility</i> sebagian tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, Kompensasi kerugian fiskal berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak secara bersamaan.
6	Yuiandini & Masripah (2023)	Kompensasi Manajemen Dan Kualitas Audit Pada <i>Tax Avoidance Board Gender Diversity</i> Sebagai Pemoderasi	Variabel Independen Kompensasi manajemen, Kualitas audit. Variabel Dependen Penghindaran Pajak Variabel Moderasi <i>Board gender diversity</i>	Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 2019 - 2021, dengan total sampel 25 perusahaan	Analisis regresi moderasi	Kompensasi manajemen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, Kualitas audit terbukti berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, Board gender diversity sebagai pemoderasi kompensasi manajemen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, Board gender diversity sebagai pemoderasi kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknis Analisis Data	Hasil Penelitian
7	Damayanty & Putri (2021)	Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak Berdasarkan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi	<p>Variabel Independen Keberadaan Dewan komisaris independen, Keberadaan komite audit, Kepemilikan institusional.</p> <p>Variabel Dependen Penghindaran Pajak</p>	Sektor Industri manufaktur , tahun 2016 - 2018	Analisis regresi berganda termoderasi	Keberadaan Dewan komisaris independen tidak berpengaruh negatif yang signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Keberadaan komite audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.
8	Budiadnyani (2020)	Pengaruh Kompensasi Manajemen Pada Penghindaran Pajak Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi	<p>Variabel Independen Kompensasi manajemen, Kepemilikan institusional</p> <p>Variabel Dependen Penghindaran Pajak</p>	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2018	Analisis regresi linier dan regresi moderasi	Kompensasi manajemen berpengaruh negatif pada penghindaran pajak, Kepemilikan institusional memperlemah pengaruh kompensasi manajemen pada penghindaran pajak.

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknis Analisis Data	Hasil Penelitian
9	Amri (2017)	Pengaruh Kompensasi Manajemen Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Moderasi Diversifikasi Gender Direksi dan Preferensi Risiko Eksekutif Perusahaan di Indonesia	<p>Variabel Independen Kompensasi manajemen,</p> <p>Variabel Dependen Penghindaran Pajak</p> <p>Variabel Moderasi Diversifikasi gender Preferensi Risiko Eksekutif</p>	Menggunakan data balanced panel berjumlah 404 tahun perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 - 2015.	Data panel menggunakan model regresi Estimated Generalized Least Square,	Kompensasi manajemen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak., Kompensasi manajemen berpengaruh semakin positif terhadap penghindaran pajak apabila terdapat diversifikasi gender dalam susunan anggota dewan direksi perusahaan, Kompensasi manajemen akan berpengaruh semakin kuat terhadap penghindaran pajak apabila preferensi eksekutif perusahaan adalah risk taker.
10	Zulma (2016)	Kepemilikan Keluarga, Kompensasi Manajemen, dan Pajak Penghindaran: Bukti dari Indonesia	<p>Variabel Independen Kompensasi manajemen,</p> <p>Variabel Dependen Penghindaran Pajak</p>	Sampel perusahaan terdaftar di Indonesia selama periode 2011 - 2014	Analisis estimasi generalized least model square dengan metode fixed effect model,	Perusahaan keluarga di Indonesia cenderung melakukan penghindaran pajak meskipun manajemen memiliki kompensasi kontrak yang tinggi.

Sumber: Penelitian terdahulu, 2025 (diolah)

2.2. Landasan Teori

Penelitian ini dibangun di atas beberapa pilar teoritis yang menjelaskan perilaku perusahaan dalam konteks perpajakan dan pelaporan keuangan. Sub-bab ini akan membahas secara rinci landasan teori tersebut. Setiap teori akan dijelaskan konsep intinya, asumsi - asumsinya, serta implikasinya terhadap variabel - variabel yang diteliti, sehingga dapat memberikan kerangka analisis yang komprehensif.

2.2.1. *Agency Theory*

Agency Theory atau Teori Keagenan dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) dan menjelaskan hubungan kontraktual antara *principal* (pemerintah) dan *agent* (manajemen). Seringkali terdapat konflik kepentingan karena manajer memiliki tujuan pribadi, seperti peningkatan kompensasi, bonus, atau penghindaran risiko pribadi.

Dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan perpajakan, manajer sebagai agen memiliki informasi yang lebih banyak dan memiliki kekuasaan untuk membuat kebijakan keuangan dan akuntansi yang berdampak pada beban pajak perusahaan. Manajer dapat memanfaatkan kelemahan sistem pelaporan atau regulasi untuk mengurangi kewajiban pajak perusahaan melalui praktik penghindaran pajak.

Praktik ini dapat merugikan pemerintah dalam jangka panjang jika dilakukan secara agresif atau bertentangan dengan kepatuhan hukum. Oleh karena itu, *agency theory* menjelaskan pentingnya pengawasan (komite audit) untuk memitigasi perilaku oportunistik manajer dalam mengelola pajak.

2.2.2. *Positive Accounting Theory (PAT)*

Positive Accounting Theory (PAT) dikembangkan oleh Watts dan Zimmerman (1978) dan berfokus pada bagaimana dan mengapa manajer memilih metode akuntansi tertentu. PAT menekankan bahwa pemilihan kebijakan akuntansi bukanlah proses netral, melainkan dipengaruhi oleh kepentingan ekonomi dan politik dari pihak-pihak dalam perusahaan. Dalam praktiknya, manajer cenderung memilih metode akuntansi yang menguntungkan dirinya (*self-interest*), termasuk dalam pelaporan keuangan agresif dan manajemen laba. PAT mengemukakan tiga hipotesis utama yang relevan:

- a. *Bonus Plan Hypothesis*: Manajer yang kompensasinya berbasis laba akan memilih metode yang meningkatkan laba (dan menekan beban pajak).
- b. *Debt Covenant Hypothesis*: Manajer cenderung meningkatkan laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang, termasuk melalui Penghindaran Pajak.
- c. *Political Cost Hypothesis*: Perusahaan besar dan publik cenderung menurunkan laba untuk menghindari perhatian publik atau pemerintah, termasuk dalam konteks perpajakan.

Dalam konteks ini, PAT memberikan dasar teoritis untuk menjelaskan mengapa pelaporan keuangan agresif dapat dikaitkan dengan praktik penghindaran pajak sebagai bentuk strategi akuntansi yang dipilih secara sadar oleh manajer.

2.2.3. Penghindaran Pajak

Penghindaran Pajak adalah upaya yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan celah dan kelemahan dalam peraturan perpajakan, namun tetap dalam koridor hukum (*legal avoidance*). Meskipun tidak ilegal seperti *tax evasion*, praktik ini seringkali dipandang sebagai tindakan tidak etis karena mengurangi kontribusi perusahaan terhadap pendapatan negara. Jenis-Jenis Penghindaran Pajak (sumber):

- a. Permanen: Melibatkan penghindaran pajak yang mengurangi kewajiban pajak secara permanen (misal: pendapatan bebas pajak).
- b. Temporer: Melibatkan pengakuan pendapatan/biaya yang tertunda, sehingga menggeser beban pajak ke periode berikutnya.

Beberapa ukuran atau proksi umum yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur tingkat Penghindaran Pajak adalah:

$$\text{Effective Tax Rate} = \frac{\text{Beban Pajak Kini}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Semakin rendah ETR, maka semakin tinggi indikasi penghindaran pajak.

$$\text{Cash Effective Tax Rate} = \frac{\text{Pembayaran Pajak Tunai}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Fokus pada aliran kas aktual, menghindari distorsi akrual.

Book-Tax Difference (BTD): Selisih antara laba akuntansi dan laba kena pajak, semakin besar selisihnya menunjukkan kemungkinan praktik Penghindaran Pajak yang lebih agresif.

2.2.4. Komite Audit

Komite audit adalah bagian dari dewan komisaris yang bertugas mengawasi proses pelaporan keuangan, sistem pengendalian internal, audit internal dan eksternal, serta kepatuhan perusahaan terhadap peraturan. Aspek Penting Komite Audit:

- a. Jumlah Anggota: Semakin banyak anggota, maka potensi pengawasan lebih luas.
- b. Independensi: Anggota komite audit yang independen dari manajemen akan lebih objektif dalam melakukan pengawasan.
- c. Frekuensi Rapat: Rapat yang lebih sering menunjukkan pengawasan yang lebih intensif terhadap aktivitas keuangan dan pelaporan.
- d. Kompetensi: Latar belakang keuangan atau akuntansi pada anggota komite audit mempengaruhi efektivitas pengawasan terhadap manipulasi laporan keuangan dan kebijakan pajak.
- e. Komite audit yang efektif berperan sebagai mekanisme tata kelola yang dapat membatasi tindakan oportunistik manajer termasuk dalam melakukan Penghindaran Pajak.

2.2.5. Kompensasi Manajemen

Kompensasi adalah suatu penghargaan dapat berupa material atau non material yang diberikan kepada manajer agar termotivasi dalam mencapai tujuan perusahaan. Tujuan adanya kompensasi adalah untuk menyelaraskan kepentingan antara pemegang saham dengan kepentingan manajer perusahaan (Budiadnyani,

2020). Menurut Cahyani dalam buku Kadarisman (2014, hlm. 2), sistem kompensasi membantu entitas mencapai target, mendapatkan dan mempertahankan orang yang merealisasikan target tersebut, serta mendorong mereka mempertahankan komitmennya. Pengaturan kompensasi manajemen di Indonesia sendiri telah tercantum dalam Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006), dimana kompensasi manajemen ditentukan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi sebagai komite penunjang dewan komisaris. Sedangkan pengungkapan kompensasi manajemen dalam laporan keuangan Indonesia telah diatur dalam PSAK No. 7 (revisi 10) terkait Pengungkapan Pihak - Pihak Berelasi, yaitu dewan komisaris dan direksi. Meskipun begitu, beberapa perusahaan masih enggan untuk mengungkapkan kompensasi manajemennya dikarenakan kemungkinan penyalahgunaan oleh pihak lain (Khoirunnisa & Suwardi 2024).

2.2.6. Rugi Sebelum Pajak

Rugi sebelum pajak penghasilan adalah kondisi ketika perusahaan mencatat kerugian operasional atau bersih sebelum memperhitungkan beban pajak. Dalam praktik manajemen laba dan perpajakan, kondisi ini bisa mencerminkan strategi tertentu, bukan semata-mata akibat kinerja operasional yang buruk. Makna Strategis:

- a. Perusahaan dapat sengaja mencatat kerugian untuk memanfaatkan kompensasi kerugian fiskal di masa depan, sehingga dapat mengurangi beban pajak pada tahun-tahun mendatang.
- b. Dalam beberapa kasus, rugi sebelum pajak dapat digunakan untuk menghindari ekspektasi pasar atau untuk menghindari perhatian fiskus.
- c. Rugi akuntansi juga bisa timbul karena manipulasi akrual biaya atau depresiasi yang besar, yang dapat menurunkan laba kena pajak.

Dengan demikian, kondisi rugi sebelum pajak dapat menjadi indikator adanya intensi strategis untuk menurunkan beban pajak secara legal, dan berkaitan erat dengan praktik Penghindaran Pajak.

2.3. Hubungan Antar Variabel

Berikut adalah penjelasan terkait pengaruh antar variabel berdasarkan kajian teori sebagai dasar perumusan hipotesis

a. Pengaruh komite audit terhadap praktik penghindaran pajak.

Penerapan komite audit berfungsi sebagai pengawasan internal yang bertujuan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas sebuah perusahaan. Dalam konteks penghindaran pajak, keberadaan dan efektivitas komite audit sangat penting karena mereka dapat mengawasi dan mengendalikan strategi perpajakan perusahaan supaya tidak melanggar peraturan dan atau melakukan praktik penghindaran pajak yang agresif. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa komite audit yang efektif cenderung memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak artinya semakin kuat pengawasan dari komite audit maka praktik

pengingkaran pajak akan menurun. Hasil penelitian Simanjuntak, Siregar, Teng, & Hantono (2025), Fitriani & Widaryanti (2025), Nailufar, Hamidi, & Alfarisi (2024) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

b. Pengaruh kompensasi manajemen terhadap praktik penghindaran pajak.

Kompensasi Manajemen merupakan insentif yang diberikan kepada manajer untuk memotivasi pencapaian kinerja perusahaan. Hubungan antara kompensasi manajemen dan penghindaran pajak bersifat kompleks. Disatu sisi kompensasi yang tinggi bisa mendorong manajer untuk mengurangi penghindaran pajak guna meningkatkan citra perusahaan dan kinerja jangka panjang berkelanjutan. Sisi lainnya dalam beberapa kasus manajer dengan kompensasi berbasis laba dapat terdorong melakukan penghindaran pajak secara oportunistik untuk memaksimalkan bonus jangka pendek. Hasil penelitian Simanjuntak, Siregar, Teng, & Hantono (2025), Ningsih & Ferdiansyah (2024), Budiadnyani (2020), Amri (2017), dan Zulma (2016) menunjukkan bahwa kompensasi manajemen berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

c. Pengaruh rugi sebelum pajak penghasilan terhadap praktik penghindaran pajak.

Rugi sebelum pajak adalah indikator strategi perusahaan dalam mengelola beban pajaknya. Perusahaan yang mencatat rugi sebelum pajak dapat menggunakan kompensasi rugi fiskal untuk mengurangi kewajiban pajaknya di masa depan, sehingga berpotensi menurunkan insentif untuk menghindarkan pajak agresif.

Namun, kerugian sebelum pajak juga dapat dijadikan alat untuk memanipulasi laba dengan tujuan mengurangi beban pajak secara legal. Hasil penelitian Simanjuntak, Siregar, Teng, & Hantono (2025), Ningsih & Ferdiansyah (2024) menunjukkan bahwa rugi sebelum pajak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

2.4. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Komite Audit, Kompensasi Manajemen, dan Rugi Sebelum Pajak Penghasilan terhadap praktik Penghindaran Pajak pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kerangka pemikiran ini dibangun berdasarkan landasan teori yang relevan dan hasil-hasil penelitian empiris sebelumnya, yang mengindikasikan adanya hubungan logis antar variabel.

1. Komite Audit dan Penghindaran Pajak

Hubungan antara Komite Audit dan Penghindaran Pajak dapat dijelaskan melalui Teori Keagenan. Teori ini mengemukakan adanya potensi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan. Manajemen, sebagai agen, mungkin memiliki insentif untuk terlibat dalam praktik penghindaran pajak yang agresif demi keuntungan pribadi yang dapat bertentangan dengan kepentingan jangka panjang pemegang saham atau kepentingan fiskal negara.

Komite Audit, sebagai salah satu pilar utama dalam mekanisme tata kelola perusahaan, berperan sebagai pengawas independen yang bertanggung jawab untuk memastikan integritas dan transparansi laporan keuangan, serta mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal dan kepatuhan terhadap peraturan. Komite audit yang memiliki karakteristik yang kuat, seperti proporsi

anggota independen yang tinggi, keahlian yang memadai, dan frekuensi rapat yang aktif, diharapkan dapat:

- a. Meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dengan mengawasi proses penyusunan laporan keuangan, komite audit dapat mengurangi peluang manajemen untuk melakukan manipulasi akuntansi yang dapat mendukung penghindaran pajak.
- b. Mendorong kepatuhan pajak dengan pengawasan ketat oleh komite audit dapat memastikan bahwa perusahaan mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku dan menghindari praktik penghindaran pajak yang berisiko atau tidak etis.
- c. Mengurangi asimetri informasi dengan kehadiran komite audit yang efektif dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pihak luar, sehingga praktik penghindaran pajak yang tersembunyi dapat terdeteksi.
- d. Penelitian terdahulu memberikan dukungan empiris terhadap hubungan ini. Damayanty dan Putri (2020) menemukan bahwa proporsi komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Senada dengan itu, Fitriani & Widaryanti (2025) serta Nailufar et al. (2024) juga mengindikasikan bahwa komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, yang berarti komite audit yang berfungsi dengan baik cenderung menurunkan kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Oleh karena itu,

diduga Komite Audit akan berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak.

2. Kompensasi Manajemen dan Penghindaran Pajak

Hubungan antara Komite Audit dan Penghindaran Pajak dapat dijelaskan melalui Teori Keagenan. Adanya konflik kepentingan karena manajer mungkin memiliki insentif untuk memaksimalkan kesejahteraan diri sendiri, yang tidak selalu sejalan dengan memaksimalkan kesejahteraan pemilik. Manajemen kompensasi (termasuk gaji, bonus, dan insentif saham) dirancang untuk menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemilik. Namun, insentif ini dapat secara tidak sengaja mendorong perilaku penghindaran pajak.

- a. Manajer akan melaporkan laba setinggi mungkin sehingga kompensasi dikaitkan dengan kinerja akuntansi perusahaan, seperti laba bersih atau *Return on Assets* (ROA). Karena pajak adalah pengurang laba, manajer memiliki insentif kuat untuk menghindari atau mengurangi beban pajak perusahaan. Pengurangan beban pajak akan secara langsung meningkatkan laba bersih, yang akan meningkatkan bonus atau kompensasi berbasis laba mereka.
- b. Manajer termotivasi untuk mengambil tindakan yang meningkatkan nilai pasar perusahaan (harga saham) sehingga kompensasi ini berupa opsi saham atau saham terbatas. Nilainya tergantung pada harga saham perusahaan. Aktivitas penghindaran pajak yang berhasil dapat meningkatkan arus kas setelah pajak, yang seharusnya positif bagi harga saham. Namun, aktivitas penghindaran pajak yang agresif juga

membawa risiko reputasi dan litigasi yang dapat menurunkan harga saham.

- c. Penelitian terdahulu memberikan dukungan empiris terhadap hubungan ini. Budiadnyani (2020) menyatakan bahwa kompensasi manajemen berpengaruh negatif pada penghindaran pajak. Senada dengan itu, Fitriani & Widaryanti (2025) serta Yuiandini & Masripah (2023) juga mengindikasikan bahwa kompensasi manajemen memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

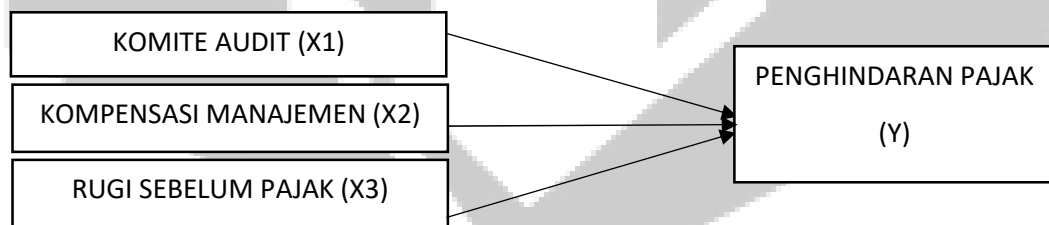
3. Rugi Sebelum Pajak Penghasilan dan Penghindaran Pajak

Hubungan antara Rugi Sebelum Pajak Penghasilan dan Penghindaran Pajak dapat dijelaskan melalui Positif Accounting Teori. Ketika sebuah perusahaan mencatat kerugian sebelum pajak penghasilan, manajemen mungkin menghadapi tekanan besar dari pemegang saham dan pasar untuk memperbaiki kinerja keuangan. Kondisi rugi dapat memicu insentif manajemen untuk melakukan penghindaran pajak melalui beberapa cara:

- a. Optimalisasi Kerugian Fiskal: Undang-undang perpajakan di Indonesia memungkinkan kompensasi kerugian fiskal, di mana kerugian pada suatu tahun dapat digunakan untuk mengurangi penghasilan kena pajak di tahun-tahun berikutnya. Perusahaan yang sedang merugi mungkin akan lebih agresif dalam mencari atau memperbesar kerugian fiskal untuk tujuan kompensasi ini, atau memanfaatkan celah lain untuk memastikan beban pajak masa depan minimal saat mereka kembali laba.

- b. Tekanan Kinerja: Manajemen di perusahaan yang rugi cenderung mencari cara apa pun yang dapat memperbaiki posisi keuangan atau menunda pengeluaran kas, termasuk melalui pengurangan beban pajak, demi menunjukkan perbaikan kepada pasar atau investor.
- c. Keterkaitan dengan Akruai: Kondisi rugi akuntansi dapat disebabkan atau diperparah oleh praktik akuntansi tertentu (misalnya, pengakuan biaya besar atau penurunan nilai aset) yang juga dapat memiliki implikasi pajak. Manajemen dapat menggunakan akrual ini untuk mempengaruhi laba akuntansi dan laba fiskal.

Meskipun penelitian langsung tentang Rugi Sebelum Pajak Penghasilan dan penghindaran pajak mungkin bervariasi, penelitian yang melibatkan variabel Kompensasi Rugi Fiskal seperti Simanjuntak et al. (2025) menunjukkan bahwa kondisi kerugian fiskal merupakan faktor yang relevan dalam analisis penghindaran pajak. Kondisi rugi secara intrinsik memberikan insentif dan peluang bagi perusahaan untuk mengelola beban pajak mereka. Oleh karena itu, diduga Rugi Sebelum Pajak Penghasilan akan berpengaruh positif terhadap Praktik Penghindaran Pajak. Berikut adalah ilustrasi kerangka pemikiran dalam bentuk diagram panah yang menggambarkan hubungan antar variabel:



Sumber: Penulis, 2025 (diolah)

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Penelitian

2.5. Hipotesis Penelitian.

Berdasarkan tinjauan pustaka, landasan teori, dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis sementara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H1: Komite audit berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak
2. H2: Kompensasi Manajemen berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak.
3. H3: Rugi sebelum pajak penghasilan berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak.